

**STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MEREKONSTRUKSI MATERI TENTANG PEPERANGAN
DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

KHASAN BISRI
NIM. 12410054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khasan Bisri

NIM : 12410054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Yang menyatakan,



Khasan Bisri
NIM. 12410054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Khasan Bisri
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khasan Bisri
NIM : 12410054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/114/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DALAM MEREKONSTRUKSI MATERI TENTANG PEPERANGAN
DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khasan Bisri
NIM : 12410054


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

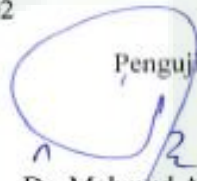
Ketua Sidang


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 20 JUN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَبَابِ ۗ

“Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka terdapat pelajaran yang baik bagi orang-orang yang berakal”¹

(Q.S. Yusuf: 111)



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 254.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ، الْعَزِيزِ الْعَقَّارِ، مُكَوِّرِ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ، وَتَبْصِرَةَ لِأُولَى الْقُلُوبِ وَالْأَبْصَارِ، وَتَذَكِرَةَ
لِأُولَى النَّالِبَابِ وَالْإِعْتِبَارِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, sang revolusioner sejati, sang *uswah hasanah* dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi, arahan, dan masukan, tanpa kenal lelah selama penulisan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Dr. K.H. Hilmi Muhammad, MA, selaku Kepala MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta segenap guru dan karyawan.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak H. Moh Muhyi dan Ibu Hj. Siti Maesaroh yang tak pernah bosan untuk selalu mengetuk pintu-pintu langit dengan segudang doa kebaikan untuk penulis.
8. Teman-teman PAI-B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 yang banyak memberikan inspirasi bagi penulis untuk selalu belajar.
9. Teman-teman IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta), yang telah memberikan ilmu berorganisasi dan yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah kalian berikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 Maret 2016

Penulis,

Khasan Bisri
NIM. 12410054

ABSTRAK

KHASAN BISRI. *Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam hampir semua buku menuliskan tentang peperangan. Buku-buku pelajaran SKI di sekolah juga tidak terlepas dari materi tentang peperangan. Hal tersebut jika tidak disikapi secara tepat oleh guru dan siswa sangat berpotensi terjadi persepsi yang kurang tepat bahkan keliru. Maka perlu strategi yang tepat dari guru untuk menyampaikan materi tersebut agar siswa tidak salah persepsi terhadap peperangan dalam Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan guru SKI menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam secara menarik, strategi guru SKI dalam merekonstruksi materi tentang peperangan, dan dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam secara menarik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru menyampaikan materi peperangan secara menarik karena materi peperangan sangat berpotensi membuat siswa bosan, jenuh, bahkan sama sekali tidak tertarik. Selain itu karena materi peperangan perlu disampaikan secara utuh kepada siswa, agar siswa tidak salah persepsi tentang hakekat perang dalam Islam. 2) Cara guru merekonstruksi materi peperangan dalam peradaban Islam adalah dengan menjelaskan kepada siswa konsep jihad dan dakwah terlebih dahulu, kemudian latar belakang terjadinya perang, nilai/ *ibrah*/pesan moral yang dapat diambil dari peristiwa peperangan, kemudian menjelaskan berbagai fenomena/isu-isu aktual yang sedang terjadi akhir-akhir ini, lalu dihubungkan dengan materi peperangan tersebut. 3) Dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi peperangan secara menarik dan menyenangkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak secara kognitif dan dampak secara sikap. Secara kognitif pemahaman siswa tentang peperangan dalam peradaban Islam adalah bahwa Islam tidak pernah menyerang terlebih dahulu, peperangan yang terjadi hanyalah pilihan terakhir karena sudah tidak ada jalan lain lagi. Peperangan yang terjadi adalah berorientasi dakwah dan jihad. Sedangkan secara sikap siswa menjadi punya kesemangatan yang tinggi untuk belajar, punya keinginan dan target yang tinggi untuk berjihad memenangkan olimpiade-olimpiade internasional masa kini, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dedikasi yang tinggi terhadap agamanya, serta punya niatan tulus untuk menjadi Muslim yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Strategi Guru SKI, Rekonstruksi Materi, Peperangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM KRAPYAK	
A. Profil Madrasah.....	39
B. Keadaan Guru dan Siswa.....	46
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
D. Kurikulum.....	53

BAB III REKONSTRUKSI MATERI TENTANG PEPERANGAN DALAM PERADABAN ISLAM

A. Alasan Guru Menyampaikan Materi Peperangan Secara Menarik.....	56
B. Strategi Guru dalam Merekonstruksi Materi Peperangan.....	58
C. Dampak bagi Siswa Ketika Guru Menyampaikan Materi Peperangan Secara Menarik dan Menyenangkan.....	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ş a	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħ a	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	ş ad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥ ah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍ ammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa'ala

ذُكِرَ : zükira

2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	Fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fatḥ ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa
هَوْلًا : haula

3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fatḥ ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
أُ	ḍ ammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla
رَمَى : ramā
قِيلَ : qī la
يُقُولُ : yaqūlū

4. Ta Marbuṭ ah

a. Ta Marbuṭ ah Hidup

Ta marbuṭ ah yang hidup atau mendapat harakat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

b. Ta Marbuṭ ah Mati

Ta marbuṭ ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥ lah

c. Ta Marbuṭ ahyang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭ ah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍ ah al-aṭ fāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (ّ). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

6. Kata Sandang Alif dan Lam

a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu

b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

القَمَرُ : al-qamaru

7. Hamzah

a. Hamzah di awal

Contoh:

أَمْرٌ : umirtu

b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَاؤْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mī zāna
- Fa auful-kaila wal-mī zāna

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muḥ ammadun illā rasūlun.



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Informan dari Guru.....	33
Tabel 2	: Informan dari Siswa.....	33
Tabel 3	: Data Siswa MA Ali Maksum dalam 7 Tahun Terakhir.....	48
Tabel 4	: Data Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016.....	49
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	52
Tabel 6	: Data Buku Perpustakaan.....	53
Tabel 7	: Hasil Observasi di Kelas X IPS A.....	64
Tabel 8	: Hasil Observasi di Kelas XI IPA B.....	70

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 : Jenjang Pendidikan Guru.....	47
Diagram 2 : Prestasi Madrasah.....	51



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV : Surat Rekomendasi Penelitian Gubernur DIY
Lampiran V : Surat Rekomendasi Bupati Bantul
Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran IX : Sertifikat TOEC
Lampiran X : Sertifikat IKLA
Lampiran XI : Sertifikat ICT
Lampiran XII : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran XII : Catatan Lapangan
Lampiran XIV : RPP SKI
Lampiran XV : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penulisan sejarah kebudayaan Islam hampir semua buku menuliskan tentang peperangan.¹ Hal ini dapat berdampak pada pembaca, karena dengan membaca seseorang akan membangun persepsi-persepsi dalam dirinya. Buku-buku pelajaran sejarah kebudayaan islam di sekolah juga tidak terlepas dari materi-materi tentang peperangan. Hal ini jika tidak disikapi secara bijak oleh guru dan siswa, sangat mungkin terjadi persepsi yang kurang tepat bahkan keliru. Contohnya persepsi siswa terhadap Islam, bahwa Islam meluas dengan perang untuk merebut wilayah non muslim.² Kekeliruan-kekeliruan persepsi terhadap materi peperangan tersebut dapat berakibat fatal pada pola pikir dan tindakan siswa, yang pada ujungnya dapat menimbulkan pemikiran dan gerakan radikalisme dalam agama.

Kekeliruan terhadap pemaknaan peperangan dalam peradaban Islam diperparah lagi dengan banyaknya buku-buku sejarah Islam yang ditulis oleh Barat, seperti *Islam And The West: A Historical Cultural Survey*,³ *History Of The*

¹Al Waqidi, *Kitab Al Maghazi Muhammad: Sumber Sejarah Paling Tua Tentang Kisah Hidup Rasulullah*, (Jakarta: Zaytuna, 2012); W. Montgomery Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, terj: Hartono Hadikusumo, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990).

² Hasil wawancara dengan Nilna Fauziyah, siswa kelas XI IPA B MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada Hari Selasa, 1 Maret 2016 pukul 11.45 WIB.

³ Philip K. Hitti, *Islam And The West: A Historical Cultural Survey*, terj: H.M.J. Irawan, (Bandung: Sinar Baru, 1984).

Arabs,⁴ dan sebagainya. Para penulis Kristen abad pertengahan melukiskan prajurit-prajurit Muslim dengan pedang di satu tangan dan Al Quran di tangan lainnya.⁵ Islam disebut agama pedang, sebuah keyakinan yang meninggalkan spriritualitas sejati dengan menyucikan kekerasan dan tak mengenal toleransi. Ini sebuah bayangan tentang Islam yang diciptakan oleh Barat Kristen sejak abad pertengahan.⁶

Usaha untuk memahami dan meluruskan sejarah peradaban Islam yang sesungguhnya kepada generasi muda perlu dilakukan. Maka peran guru SKI sangat besar dan penting, karena berawal dari merekalah generasi-generasi muda sekarang dan yang akan datang (khususnya siswa-siswa di sekolah) mendapatkan informasi tentang sejarah peradaban Islam. Informasi-informasi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan dan pola pikir siswa ke depannya. Sejarah Peradaban Islam seyogyanya harus disampaikan semenarik mungkin. Belajar sejarah bukan hanya berhenti pada menghafal tanggal, tokoh, dan tempat-tempat saja, melainkan sejarah harus mampu direkonstruksikan ke konteks zaman sekarang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Penulis memilih MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta karena

⁴ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs*, terj: Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008).

⁵ Akbar S. Ahmed, *Rekonstruksi Sejarah Islam: Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, terj: Amru Nst, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), hlm. 90.

⁶ Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, terj: Sirikit Syah, (Surabaya: Risalah Gusti, 2011), hlm. 231.

didasarkan pada informasi yang penulis peroleh bahwa pembelajaran SKI di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta sangat menyenangkan,⁷ selain itu keaktifan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran sangat tinggi, atau bisa dikatakan dalam pembelajaran siswa selalu kritis.⁸ Hal itu juga berlaku ketika sedang membahas materi tentang peperangan. Pertanyaan-pertanyaan siswa yang kritis seperti ini harus dibarengi dengan jawaban guru yang cerdas agar pemahaman siswa terhadap materi tidak keliru. Di sinilah perlu perekonstruksian materi pembelajaran, dalam hal ini materi tentang peperangan dalam peradaban Islam ke konteks zaman sekarang. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru SKI dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam secara menarik di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan strategi yang menarik di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta?

⁷ Laila Sangadah, "Laporan Observasi SKI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", dalam <http://leyla09-leylasaadah.blogspot.co.id/2012/01/laporan-observasi-ski.html>, diakses tanggal 28 Februari 2016.

⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Ahmad Fauzi, S.Th.I, salah satu guru SKI di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta pada Hari Selasa, 1 Maret 2016 pukul 11.15 WIB.

2. Bagaimana cara guru Sejarah Kebudayaan Islam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?
3. Apa dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan strategi yang menarik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui alasan guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan strategi yang menarik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui cara guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui dampak bagi siswa ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan strategi yang menarik di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan, khususnya tentang strategi guru Sejarah

Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam ke konteks kekinian.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam.
- 2) Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan kedepannya.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk memudahkan penelitian selanjutnya tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam belum ada yang mengkajinya. Namun penulis menemukan beberapa karya berbentuk skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Aini Qolbiyati,⁹ jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul *Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul*. Skripsi ini membahas tentang proses dan variasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan oleh guru SKI di MTs Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul. Hasil penelitiannya adalah: 1). Dalam pembelajaran SKI di MTs Sunan Kalijaga, guru SKI telah menyelenggarakannya dengan memulai pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran, mengorganisasi waktu, siswa dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pembelajaran. Secara keseluruhan guru tersebut sudah mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan beberapa indikator yang telah ditentukan. 2). Guru SKI di MTs Sunan Kalijaga telah mengadakan variasi gaya mengajar pada setiap pembelajaran yang diselenggarakannya. Sedangkan pada variasi media dan pola interaksi kegiatan siswa, guru tidak selalu mengadakannya dalam pembelajaran yang diselenggarakannya. Variasi gaya mengajar yang diadakan kurang maksimal dalam hal kesenyapan atau kebisingan.

⁹ Aini Qolbiyati, "Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut adalah penulis fokus pada materi pembelajarannya saja, khususnya materi tentang peperangan, sedangkan pada penelitian tersebut lebih luas dan kompleks, yaitu membahas tentang gaya mengajar guru, media, dan pola interaksi siswa pada pembelajaran SKI secara global.

2. Skripsi yang disusun oleh Uni Khulsum,¹⁰ jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, yang berjudul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman*. Skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran SKI, berbagai upaya dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa Kelas V MI Al Huda Karangnongko Sleman. Hasilnya adalah: 1). Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sebelum mengajar, guru sudah membuat silabus dan RPP terlebih dahulu. 2). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar, membangkitkan minat siswa, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan suasana senang dan nyaman belajar SKI, serta menumbuhkan dan mengembangkan perasaan ingin tahu siswa. 3). Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: kurangnya waktu, kemampuan siswa yang berbeda-beda, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan PR, dsb.

¹⁰ Uni Khulsum, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Intidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada pendekatan penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologis, artinya pendekatan yang meliputi aspek kejiwaan siswa yang berkaitan dengan motivasi, sedangkan pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan etnografis.

3. Skripsi yang disusun oleh Fajar Itsnaini,¹¹ jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Strategi Catatan Terbimbing Dan Bermain Jawaban Kelas VIIB Di Masrasah Tsanawiyah Ma'had Islamy Banguntapan Bantul*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran SKI, keefektifan strategi catatan terbimbing dan bermain jawaban di Kelas VIIB Di Masrasah Tsanawiyah Ma'had Islamy Banguntapan Bantul. Hasilnya adanya peningkatan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran SKI adalah: a). faktor guru, meliputi kemampuan perencanaan dan proses pembelajaran. b). Faktor siswa, meliputi latar belakang keluarga, lingkungan, dan intensitas

¹¹ Fajar Itsnaini, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Strategi Catatan Terbimbing Dan Bermain Jawaban Kelas VIIB Di Masrasah Tsanawiyah Ma'had Islamy Banguntapan Bantul". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

belajar siswa. c). Faktor lingkungan belajar, meliputi interaksi antar guru, interaksi antara guru dan siswa dan interaksi antar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, skripsi ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian penulis termasuk kualitatif. Penelitian tersebut hanya fokus pada satu strategi saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih luas lagi yaitu berbagai strategi yang digunakan oleh guru SKI.

4. Skripsi yang disusun oleh Nur Rohmah,¹² jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul *Penerapan Strategi Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Islamiyah Paren Ketangi Kaliangkrik Magelang*. Skripsi ini membahas tentang penerapan strategi *puzzle* dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Hasilnya dengan penerapan strategi *puzzle* motivasi siswa pada siklus I sebesar 82.27% dan pada siklus II naik menjadi 84.17%. Sedangkan untuk aspek keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari 60.84% pada siklus I menjadi 73.84%.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut adalah pada jenis dan pendekatan penelitiannya. Penelitian tersebut

¹² Nur Rohmah, "Penerapan Strategi Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Islamiyah Paren Ketangi Kaliangkrik Magelang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

termasuk penelitian tindakan kelas, bentuk penelitiannya kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru. Pendekatan yang digunakan pendekatan psikologis. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografis. Penelitian tersebut fokus pada keefektifan strategi *puzzle* terhadap motivasi dan keaktifan siswa, sedangkan penelitian penulis lebih kompleks dari itu, bukan hanya fokus pada satu strategi saja, melainkan beberapa strategi yang digunakan guru.

Dari empat penelitian yang sudah pernah dilakukan di atas, terlihat jelas bahwa fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Fokus pembahasan penelitian yang penulis lakukan adalah pada strategi guru SKI dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksu Krapyak Yogyakarta dan dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan cara yang menarik di MA Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah adalah catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang

lingkup luas. Dalam pengertian sederhana, sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.¹³

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹⁴

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹⁵

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3

¹⁴ Lampiran PMA No 165 tahun 2014, hlm. 37.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 51.

Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:¹⁶

a. Fungsi edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c. Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Pendekatan dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:¹⁷

a. *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk hidup di jagat raya ini.

b. *Pengalaman*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah kehidupan

c. *Pembiasaan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi kehidupan

d. *Rasional*, usaha memberikan peranan rasio (akal) siswa dalam memahami dan membedakan berbagai bahan dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan duniawi

e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa

f. *Fungsional*, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-qur'an, Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Tarikh), dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas

g. *Keteladanan*, yaitu menjadikan fitur guru agama dan nonagama serta petugas madrasah lainnya maupun orang tua siswa, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI, 2004), hlm. 2.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 7.

2. Model Pembelajaran SKI

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁸

Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, guru terlebih dahulu harus mengetahui tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:¹⁹

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *'ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta, Kencana: 2011), hlm 22.

¹⁹ Lampiran PMA No 165 tahun 2014, hlm. 51.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran, di antaranya:

a. Model pembelajaran inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.²⁰ Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Model pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana ilmu pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir.

Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri:²¹

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 195.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 104.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu masalah atau persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji karena masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya pengembangan mental melalui proses berpikir.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dan perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir siswa dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau menduga-duga (berhipotesis) dari suatu masalah. Untuk mengembangkan kemampuan menebak pada diri anak, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis). Perkiraan sebagian hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh yang bersifat rasional dan logis.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan, menguji hipotesis berarti juga mengembangkan kemampuan berpikir rasional yaitu kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukan pada siswa data mana yang relevan.

b. Model pembelajaran konstruktivisme

Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Situasi konflik atau anomali yang membuat orang dipaksa untuk berfikir lebih mendalam, serta situasi yang menuntut orang untuk membela diri dan menjelaskan lebih rinci, akan mengembangkan pengetahuan seseorang.²²

Pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari orang yang sedang belajar, maksudnya setiap orang membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada di sana dan tinggal mengambilnya, tetapi merupakan suatu bentukan terus-menerus dari orang yang belajar dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya pemahaman yang baru.²³

Langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme:

- 1) Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu guru memancing dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan problematik tentang fenomena yang sering ditemui sehari-hari dengan mengkaitkan konsep yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan, mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep itu.

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 115.

²³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hlm. 161.

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. Secara berkelompok didiskusikan dengan kelompok lain. Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena alam di sekelilingnya.
- 3) Siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang sedang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa tidak ragu-ragu lagi tentang konsepnya.
- 4) Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan atau pemunculan dan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu di lingkungannya.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang

bersifat heterogen,²⁴ sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri.

Tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif:²⁵

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar
- 5) Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 174.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 179.

d. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.²⁶

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah:²⁷

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Pengujian hipotesis

²⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 64.

²⁷ *Ibid*, hlm. 67-68.

- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.
- e. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.²⁸

Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif di mana lingkungan belajar siswa perlu didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik, termasuk pendalaman materi pada suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Biasanya pembelajaran berbasis proyek memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), secara umum siswa melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi.

Langkah-langkah atau sintaks nya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
- b. Mendesain perencanaan proyek, menyusun perencanaan proyek bisa melalui percobaan.

²⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 144.

- c. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek.
- d. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek.
- e. Menguji hasil, fakta dan data dihubungkan dengan berbagai data lain.
- f. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman, mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

3. Indikator Pembelajaran Menarik dan Menyenangkan

Ada sejumlah kriteria, pembelajaran dikatakan menarik dan menyenangkan, diantaranya yaitu:²⁹

1. *Novelty*, artinya suatu pesan akan bermakna apabila ia bersifat baru atau mutakhir. Pesan yang usang atau sudah terlalu diketahui siswa akan mempengaruhi rendahnya motivasi siswa itu sendiri terhadap pembelajaran. Dalam konteks materi pembelajaran SKI, materi pembelajaran harus selalu *up to date* dengan wacana kesejarahan saat ini. Penjabaran materi SKI yang terlalu banyak menyuguhkan tanggal dan tahun menjadi tidak *up to date* ketika standar isi dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran SKI berupa *ibrah* atau meneladani dan mengapresiasi keberhasilan aktor sejarah untuk kemajuan peradaban masa kini dan masa mendatang.
2. *Proximity*, artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman siswa. Pesan yang terlalu jauh dari pengalaman siswa cenderung kurang mereka perhatikan. Bagaimana dengan materi SKI yang penuh dengan cerita masa lalu? Supaya tidak terlalu jauh dari pengalaman siswa, dalam materi pembelajaran SKI, peristiwa historis perlu didekatkan dengan visualisasi yang menarik dan kongkrit.
3. *Conflict*, artinya pesan yang disajikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi. Dalam SKI materi bisa dikemas untuk menggugah emosi. Rubrik-rubrik cerita yang inspiratif bisa dijadikan contoh dalam hal ini.
4. *Humor*, artinya pesan yang disampaikan sebaiknya dikemas dengan tampilan yang lucu untuk menarik perhatian siswa. Dalam konteks ini materi SKI bisa saja dikemas berbentuk komik yang menarik

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 150.

dan edukatif. Siswa senang membaca komik. Hanya sayangnya belum tersedia komik SKI yang representative untuk mewujudkan materi yang menarik ini.

4. Strategi Merekonstruksi Materi SKI

Rekonstruksi peradaban berarti membangun kembali peradaban Islam dalam pengertian, bahwa Islam bukan hanya dipandang sebagai agama saja, atau pun sistem etika dan politik saja, tapi Islam sebagai peradaban. Pengertian Islam sebagai peradaban bukan dengan melihat Islam sebagai peradaban historik sebagaimana yang dilakukan sebagian umat Islam sebagai romantisme, tetapi sebagai peradaban kontemporer, bahkan peradaban masa depan.³⁰ Langkah merekonstruksi materi SKI diantaranya:³¹

- a. Konstruktivisme, siswa diminta mengkaji permasalahan sosial yang sedang terjadi dan mencari landasan teks yang mendukungnya.
- b. Bertanya, setelah siswa mampu mengkonstruksi pemahamannya lewat pemahaman teks, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- c. Inkuiri, siswa didorong untuk mampu merumuskan masalah.
- d. Masyarakat belajar, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dengan kelompok tersebut akan terjadi interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.
- e. Modeling, guru bukan satu-satunya model, karena model dapat dirancang dengan melibatkan siswa sendiri.
- f. Merefleksi.

³⁰ Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual: Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*, (Risalah Gusti: Surabaya, 1998), hlm. 5.

³¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 87-89.

5. Materi Peperangan di Madrasah Aliyah

Materi-materi peperangan dalam peradaban Islam di Madrasah Aliyah diantaranya adalah:

a. Perang Badar (17 Ramadan 2 H / 623 H)

Perang Badar terjadi di Lembah Badar, 125 km selatan Madinah. Perang Badar merupakan puncak pertikaian antara kaum muslim Madinah dan musyrikin Quraisy Mekah. Peperangan ini disebabkan oleh tindakan pengusiran dan perampasan harta kaum muslim yang dilakukan oleh musyrikin Quraisy. Selanjutnya kaum Quraisy terus menerus berupaya menghancurkan kaum muslim agar perniagaan dan sesembahan mereka terjamin. Dalam peperangan ini kaum muslim memenangkan pertempuran dengan gemilang.

b. Perang Uhud (3 H / 624 M)

Perang Uhud terjadi di Bukit Uhud. Perang Uhud dilatarbelakangi kekalahan kaum Quraisy pada Perang Badar sehingga timbul keinginan untuk membalas dendam kepada kaum muslim. Perang Uhud dimulai dengan perang tanding yang dimenangkan tentara Islam tetapi kemenangan tersebut digagalkan oleh godaan harta, yakni prajurit Islam sicut memungut harta rampasan. Pasukan Khalid bin Walid memanfaatkan keadaan ini dan menyerang balik tentara Islam. Tentara Islam menjadi terjepit dan porak-poranda. Nabi SAW terkena lemparan batu dan tak sadarkan diri, kemudian tersiar kabar burung bahwa Nabi

telah meninggal. Kemudian pasukan kafir pulang karena merasa telah puas membalas kekalahan mereka pada perang Badar.³²

c. Perang Khandaq (Syawal 5 H)

Lokasi Perang Khandaq adalah di sekitar kota Madinah bagian utara. Perang ini juga dikenal sebagai Perang Ahzab (Perang Gabungan). Perang Khandaq melibatkan kabilah Arab dan Yahudi yang tidak senang kepada Nabi Muhammad SAW. Salman al-Farisi, sahabat Nabi SAW yang mempunyai banyak pengalaman tentang seluk beluk perang, mengusulkan untuk membangun sistem pertahanan parit (Khandaq). Ia menyarankan agar menggali parit di perbatasan kota Madinah, dengan demikian gerakan pasukan musuh akan terhambat oleh parit tersebut.³³ Usaha ini ternyata berhasil menghambat pasukan musuh.

d. Perang Mu'tah (8 H / 629 M)

Perang ini terjadi karena Haris al-Ghassani raja Hirah, menolak penyampaian wahyu dan ajakan masuk Islam yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Penolakan ini disampaikan dengan cara membunuh utusan Nabi SAW.³⁴ Nabi SAW kemudian mengirimkan pasukan perang di bawah pimpinan Zaid bin Harisah.

³² Zulfi Mubarak, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hlm. 319.

³³ Mukhlisul Fatih, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, (Yogyakarta: Oval, 2012), hlm. 114.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 114.

e. Penaklukan Kota Mekah/*Fath al-Makkah* (8 H/ 629 M)

Fath al-Makkah terjadi di sekitar kota Mekah. Latar belakang peristiwa ini adalah adanya anggapan kaum Quraisy bahwa kekuatan kaum muslim telah hancur akibat kalah perang di Mu'tah. Kaum Quraisy beranggapan Perjanjian Hudaibiyah (6 H) tidak penting lagi, maka mereka mengingkarinya dan menyerang Bani Khuza'ah yang berada dibawah perlindungan kaum muslim. Nabi Muhammad SAW segera memerintahkan pasukan muslimin untuk menghukum kaum Quraisy. Pasukan muslimin tidak mendapat perlawanan yang berarti, kecuali dari kaum Quraisy yang dipimpin Ikrimah dan Safwan. Berhala di kota Mekah dihancurkan dan akhirnya banyak kaum Quraisy masuk Islam.

f. Perang Hunain (8 H/ 629 M)

Perang Hunain berlangsung antara kaum muslim melawan kaum Quraisy yang terdiri dari Bani Hawazin, Bani Saqif, Bani Nasr dan Bani Jusyam. Perang ini terjadi di Lembah Hunain, sekitar 70 km dari Mekah. Perang Hunain merupakan balas dendam kaum Quraisy karena peristiwa *Fath al-Makkah*. Pada awalnya pasukan musuh berhasil mengacaulaukan pasukan Islam sehingga banyak pasukan Islam yang gugur. Nabi SAW kemudian menyemangati pasukannya dan memimpin langsung peperangan. Pasukan muslim akhirnya dapat memenangkan pertempuran tersebut.

g. Perang Tha'if (8 H / 629 M)

Pasukan muslim mengejar sisa pasukan Quraisy, yang melarikan diri dari Hunain, sampai di kota Tha'if. Pasukan Quraisy bersembunyi dalam benteng kota yang kokoh sehingga pasukan muslimin tidak dapat menembus benteng. Nabi Muhammad SAW mengubah taktik perangnya dengan memblokade seluruh wilayah Tha'if. Pasukan muslimin kemudian membakar ladang anggur yang merupakan sumber daya alam utama penduduk Tha'if. Penduduk Tha'if pada akhirnya menyerah dan menyatakan bergabung dengan pasukan Islam.

h. Perang Yarmuk (13 H/634 M)

Tatkala Umar memangku khilafah, kaum muslimin (berjumlah 24.000) berada di bawah panglima perang Khalid bin Walid sedang berperang melawan pasukan Romawi (lebih dari 200.000 personel). Meletuslah peperangan yang demikian sengit dimana Allah menggoyangkan pasukan musuh dan kafir. Orang-orang Romawi melarikan diri dan dikejar oleh kaum muslimin. Mereka berhasil memperoleh rampasan perang dalam jumlah besar pada perang ini.³⁵

i. Perang Dzatus Sawari (31 H/ 651 M)

Perang ini merupakan perang laut pertama kali yang dilakukan pertama kali oleh kaum muslimin. Di masa pemerintah Utsman, kaum muslimin telah memiliki pasukan laut. Pasukan Islam berhadapan dengan

³⁵ Ahmad al Usairy, *Sejarah Islam: Sejak Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media, 2003), hlm. 156.

pasukan Romawi di Pantai Kilikiya. Pasukan Islam dipimpin oleh Abdullah bin Abu Sarah yang diutus oleh Muawiyah bin Abi Sufyan. Pasukan Romawi mengalami kekalahan telak, panglimanya yang bernama Kaisar Konstantin terbunuh.

j. Perang Jamal (36 H/ 656 M)

Muawiyah bin Abu Sufyan, Gubernur Syam, tidak membaiat Ali sebagai khalifah. Dia menuntut darah Utsman pada Ali. Sedangkan Ali tidak menjadikan masalah ini sebagai prioritas karena kondisinya yang masih sangat labil. Oleh karenanya orang-orang Syam tidak taat lagi pada kekhilafahan Ali dan Muawiyah menyatakan memisahkan diri dari kekhilafahannya. Maka Ali segera menetapkan untuk memeranginya.³⁶

k. Perang Shiffin (37 H/ 657 M)

Perang ini terjadi antara Ali dan Muawiyah. Delegasi yang diutus antara Ali dan Muawiyah semuanya tidak menghasilkan apa-apa hingga akhirnya keduanya menempatkan pasukannya di Shiffin. Perangpun segera berkecamuk dan banyak yang terbunuh di kedua belah pihak. Hampir saja Ali menang dalam peperangan ini.

l. Perang Nahrawand (38 H/ 658 M)

Khawarij adalah pasukan yang berada di pihak Ali bin Abi Thalib. Mereka malah melakukan pemberontakan kepada Ali setelah terjadinya arbitrase dan mencopotnya dari kekuasaannya dengan alasan bahwa ia menerima tahkim. Anehnya kebanyakan dari mereka telah mendesak Ali

³⁶ *Ibid.*, hlm. 174.

untuk menerima tahkim itu. Namun setelah itu meminta kepada Ali untuk memerangi Muawiyah kembali. Tentu saja Ali menolak permintaan mereka dan merekapun menyingkir ke kawasan Harura dan terus melancarkan perang.

m. Perang Zab (132 H/ 749 M)

Saffah memberangkatkan pasukannya untuk memerangi Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Bani Umayyah yang saat itu bersama dengan tentaranya berada di Zab, sebuah kawasan dekat Mosul. Marwan dikalahkan dalam perang ini dan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain hingga akhirnya berhasil dibunuh oleh pasukan Abbasiyah pada tahun 132 H/ 749 M. Dengan demikian, semua wilayah pemerintahan berada di bawah kendali Bani Abbasiyah kecuali Andalusia.³⁷

n. Perang Salib (491-692 H/ 1097-1292 M)

Perang Salib adalah gerakan umat Kristen di Eropa yang memerangi umat Muslim. Serangan ke Palestina secara berulang-ulang mulai abad ke-11 sampai abad ke-13 dengan tujuan untuk merebut tanah suci dari kekuasaan kaum Muslim dan mendirikan gereja dan Kerajaan Latin di Timur.³⁸

Kekalahan tentara Romawi telah menanamkan benih permusuhan dan kebencian orang-orang Kristen terhadap umat Islam. Kebencian itu

³⁷ *Ibid.*, hlm. 218.

³⁸ M. Yahya Harun, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1987), hlm. 4.

bertambah setelah Dinasti Saljuk yang menguasai Baitul Maqdis menerapkan beberapa peraturan yang dirasakan sangat menyulitkan orang-orang Kristen yang ingin berziarah kesana. Oleh karena itu pada tahun 1095, Paus Urbanus II menyerukan kepada umat Kristen Eropa untuk melakukan perang suci, yang kemudian dikenal dengan nama Perang Salib.

Perang Salib yang berlangsung dalam beberapa gelombang atau periode telah banyak menelan korban dan menguasai beberapa wilayah Islam. Setelah melakukan peperangan antara tahun 1097-1124 mereka berhasil menguasai Nicea, Edessa, Baitul Maqdis, Akka, Tripoli dan kota Tyre.³⁹

o. Perang Hittin (583 H/ 1187 M)

Perang ini merupakan salah satu perang yang paling masyhur dalam sejarah dunia. Perang ini dilakukan untuk mengambil kembali Baitul Maqdis yang telah dikuasai oleh orang-orang Kristen Eropa tahun 492 H/ 1099 M. Perang ini dipimpin oleh Shalahuddin Al Ayyubi, salah satu panglima dan pahlawan Islam terbesar sepanjang sejarah. Dia berhasil mengembalikan Baitul Maqdis dari tangan Kristen Eropa.

p. Penaklukan Konstantinopel (857 H/ 1453 M)

Konstantinopel adalah ibukota Kekaisaran Byzantium. Kota yang memiliki peradaban hebat pada masanya. Penaklukan ini merupakan

³⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 76-79.

salah satu penaklukan terbesar yang dilakukan kaum muslim, setelah 8 abad kaum muslimin gagal untuk menaklukan kota tersebut. Dan akhirnya berhasil ditaklukan kaum muslim dibawah panglima perang Muhammad Al Fatih.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap observasi, wawancara, dan dokumen yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis teori yang ada.⁴¹

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data adalah tempat memperoleh keterangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang objek yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek yang diteliti.⁴² Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan sebagai informan adalah:

- a. 3 guru SKI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- b. Siswa kelas X dan XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Sumber data di atas digunakan penulis sebagai sumber jawaban atas pokok persoalan atau objek penelitian yang akan diteliti atau dianalisa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam. Lokasi yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian adalah MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka digunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 320.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴³ Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti ikut hadir dalam kegiatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksud Krpyak Yogyakarta. Dengan observasi partisipan ini maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai dengan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Hasil observasi dituangkan dalam lembar catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁴⁶

⁴³Djam'an Syatori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 312.

⁴⁵Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hlm. 57.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 183.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan cara perekonstruksian materi tentang peperangan dalam peradaban Islam, alasan guru menyampaikan materi peperangan dengan strategi yang menarik, serta dampak penerapan strategi yang menarik tersebut terhadap siswa. Selain itu, metode ini juga untuk mencari data dari siswa terkait strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam Peradaban Islam. Adapun yang dijadikan sebagai informan adalah:

- a. 3 guru SKI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Tabel 1
Nama Informan dari Guru

No	Nama Guru	Mengajar Kelas
1.	Ahmad Fauzi, S.Th.I	X
2.	Drs. Marwan Hamid	XI
3.	Ridwanul Mustofa, M.S.I	XII

- b. 3 siswa kelas X dan 4 siswa kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Tabel 2
Nama Informan dari Siswa

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Akhmad Sobri Zaeni	X IPS A

2.	Krisna Satria	X IPS A
3.	Akhmad Alfian Nur Huda	X IPS A

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁷

Dokumentasi yang penulis lakukan adalah dokumentasi sumber belajar, materi, silabus, dan RPP. Selain itu juga dokumentasi dari madrasah terkait data guru, kurikulum, dsb. Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum MA Ali Maksud Krapyak Yogyakarta, gambaran kegiatan pembelajaran kelas, silabus, dan RPP SKI.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 221.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan/ observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan guru di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

4. Metode Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif yang penulis gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat kegiatan utama, yaitu:

1) Pengumpulan data

Untuk pengambilan data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*.hlm. 178.

transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁴⁹

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

4) Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.⁵¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing,

⁴⁹ Mathew B. Miles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 18.

halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan persyaratan admisintrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi. Bagian ini memberikan gambaran umum penelitian yang penulis lakukan, dan juga lebih memudahkan pembaca untuk membaca dan memahami penelitian yang penulis lakukan.

Bagian tengah merupakan isi dari skripsi ini. Pada bagian ini terdiri dari empat bab yang berisi sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, proses perkembangan, visi, misi, motto, tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang ada di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Data-data tersebut sangat membantu penulis untuk pertimbangan analisis pada bab III.

Bab III berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dan dampak bagi siswa ketika guru Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan materi tentang peperangan dalam peradaban Islam dengan strategi yang menarik. Bab ini merupakan analisis dari data yang telah penulis kumpulkan dengan

disertai pertimbangan berbagai teori dan metodologi yang telah dijelaskan dalam bab I dan berbagai data tentang gambaran sekolah pada bab II.

Bab IV penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, disertai saran dan kata penutup. Pada bab terakhir ini disajikan secara ringkas hasil analisis yang telah dibahas secara detail pada bab III.

Bagian terakhir berisi tentang perlengkapan dalam skripsi ini. Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merekonstruksi materi peperangan dalam peradaban Islam di MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Guru menyampaikan materi peperangan secara menarik karena materi peperangan sangat berpotensi membuat siswa bosan, jenuh, bahkan sama sekali tidak tertarik. Selain itu karena materi peperangan perlu disampaikan secara utuh kepada siswa, agar siswa tidak salah persepsi tentang hakekat perang dalam Islam.
2. Cara guru merekonstruksi materi peperangan dalam peradaban Islam adalah dengan menjelaskan kepada siswa konsep jihad dan dakwah terlebih dahulu, kemudian latar belakang terjadinya perang, nilai/*'ibrah*/pesan moral yang dapat diambil dari peristiwa peperangan, kemudian menjelaskan berbagai fenomena/isu-isu aktual yang sedang terjadi akahir-akhir ini, lalu dihubungkan dengan materi peperangan tersebut. Cara rekonstruksi materi peperangan lainnya dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mencari berbagai isu yang sedang terjadi di media masa, kemudian didiskusikan bersama dipertemuan selanjutnya dengan arahan dari guru. Selain itu dalam menjelaskan peperangan, guru terlebih dahulu memancing

siswa dengan berbagai fenomena sosial keagamaan yang sedang terjadi, dengan menanyakan apakah fenomena tersebut sesuai dengan Islam atau tidak.

3. Dampak bagi siswa ketika guru menyampaikan materi peperangan secara menarik dan menyenangkan dikelompokkan menjadi dua, yaitu dampak secara kognitif dan dampak secara sikap. Secara kognitif pemahaman siswa tentang peperangan dalam peradaban Islam adalah bahwa Islam tidak pernah menyerang terlebih dahulu, peperangan yang terjadi hanyalah pilihan terakhir karena sudah tidak ada jalan lain lagi. Peperangan yang terjadi adalah berorientasi dakwah dan jihad. Sedangkan secara sikap siswa menjadi punya kesemangatan yang tinggi untuk belajar, punya keinginan dan target yang tinggi untuk berjihad memenangkan olimpiade-olimpiade internasional masa kini, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dedikasi yang tinggi terhadap agamanya, serta punya niatan tulus untuk menjadi Muslim yang sesungguhnya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Pada dasarnya strategi yang dilakukan guru SKI di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sudah baik. Hal ini dapat menjadikan siswa peka terhadap sejarah dan fenomena yang sedang terjadi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul yang lebih spesifik lagi.

C. Kata Penutup

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun oleh penulis sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari dibangku kuliah. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan/saran dari para pembaca untuk perbaikan kedepannya. Penulis sangat berterimakasih atas setiap masukan yang diberikan untuk penulis. Penulis akan terus berusaha melakukan koreksi dan perbaikan agar terus menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Agama RI, Departemen, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Agama RI, Departemen, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Agama, 2004.
- Ahmed, Akbar S, *Rekonstruksi Sejarah Islam: Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, penerjemah: Amru Nst, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Al Sarqawi, Effat, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Armstrong, Karen, *Muhammad Sang Nabi: Sebuah Biografi Kritis*, penerjemah: Sirikit Syah, Surabaya: Risalah Gusti, 2011.
- Djam'an Syatori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Fatih, Mukhlisul, *Pengetahuan Islam Anak Muslim*, Yogyakarta: Oval, 2012.
- Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hitti, Philip K, *History Of The Arabs*, penerjemah: Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Hitti, Philip K, *Islam And The West: A Historical Cultural Survey*, penerjemah: H.M.J. Irawan, Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Itsnaini, Fajar, "Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Strategi Catatan Terbimbing Dan Bermain Jawaban Kelas VIIB Di Masrasah Tsanawiyah Ma'had Islamy Banguntapan

- Bantul”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Khulsum, Uni, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Intidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2005.
- Lampiran Peraturan Menteri Agama No 165 tahun 2014.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning; Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2003
- Majid, Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Miles, Mathew B, dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mubarok, Zulfi, *Tafsir Jihad: Menyingkap Tabir Fenomena Terorisme Global*, Malang: UIN Malang Press, 2011.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsp Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Qolbiyati, Aini, “Keterampilan Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di MTs Sunan Kalijaga Serut, Gedangsari, Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Rohmah, Nur, “Penerapan Strategi Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Islamiyah Paren Ketangi Kaliangkrik Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

- Sangadah, Laila, "Laporan Observasi SKI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", <http://leyla09-leylasaadah.blogspot.co.id/2012/01/laporan-observasi-ski.html>, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardar, Ziauddin, *Jihad Intelektual: Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*, Risalah Gusti: Surabaya, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana: 2011.
- Usairy, Ahmad al, *Sejarah Islam: Sejak Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar Media, 2003.
- Uzer Usman, M, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Watt, W. Montgomery, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*, penerjemah: Hartono Hadikusumo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Waqidi, Al, *Kitab Al Maghazi Muhammad: Sumber Sejarah Paling Tua Tentang Kisah Hidup Rasulullah*, Jakarta: Zaytuna, 2012.
- Yahya Harun, M, *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropa*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1987.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 62/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Muqowim, M.Ag
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 Maret 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Khasan Bisri
NIM : 12410054
Jurusan : PAI
Judul : STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENYAMPAIKAN DAN MEREKONSTRUKSI MATERI TENTANG
PEPERANGAN DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khasan Bisri
Nomor Induk : 12410054
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
MENYAMPAIKAN DAN MEREKONSTRUKSI MATERI TENTANG
PEPERANGAN DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI
MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 18 Maret 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Moderator



Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Khasan Bisri
NIM : 12410054
Pembimbing : Dr. Muqowim, M.Ag
Judul : Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa	22 Maret 2016	Revisi proposal	
2.	Kamis	24 Maret 2016	Pedoman Penelitian	
3.	Selasa	12 April 2016	Konsultasi tentang penelitian	
4.	Rabu	20 April 2016	Bab I dan II	
5.	Kamis	28 April 2016	Bab III dan IV	
6.	Rabu	4 Mei 2016	Bab I-IV	
7.	Selasa	24 Mei 2016	Revisi bab I-IV	
8.	Rabu	25 Mei 2016	ACC	

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing,

Dr. Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/647/3/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/1279/2016**
FAK. ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
Tanggal : **24 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **KHASAN BISRI** NIP/NIM : **12410054**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MERENKONSTRUKSI MATERI TENTANG PEPERANGAN DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**
Waktu : **28 MARET 2016 s/d 28 JUNI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 MARET 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. B. Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1413 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/647/3/2016
Tanggal : 28 Maret 2016 Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **KHASAN BISRI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **12410054**
Nomor Telp./HP : **085702398003**
Tema/Judul Kegiatan : **STRATEGI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MEREKONSTRUKSI MATERI TENTANG PEPERANGAN DALAM PERADABAN ISLAM DI MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**
Lokasi : **MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**
Waktu : **28 Maret 2016 s/d 28 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 28 Maret 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kab. Bantul
4. Ka. MA Ali Maksum Krapyak, Sewon
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : KHASAN BISRI
NIM : 12410054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : KHASAN BISRI
NIM : 12410054
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

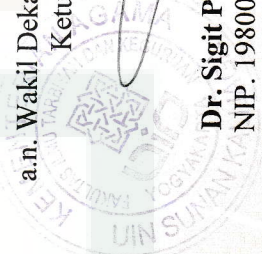
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 96.83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015


Diberikan kepada

Nama : KHASAN BISRI
NIM : 12410054
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 2 Kalasan Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asnafiyah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.56** (A).

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.24.3148/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **KHASAN BISRI**
Date of Birth : **May 30, 1994**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

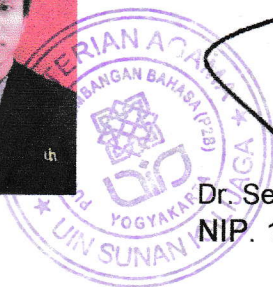
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.692 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Khasan Bisri
تاريخ الميلاد : ٣٠ مايو ١٩٩٤

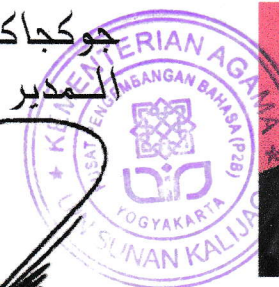
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥، وحصل
على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : KHASAN BISRI
 NIM : 12410054
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XII

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum MA Ali Maksum Krapyak
2. Sarana dan Prasarana
3. Proses Pembelajaran
 - a. Strategi guru menyampaikan materi peperangan
 - b. Respon siswa
 - c. Cara guru merekonstruksi materi
 - d. Suasana Kelas

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Guru SKI
 - a. Riwayat pendidikan
 - b. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran
 - c. Alasan menggunakan strategi tersebut
 - d. Cara guru merekonstruksi materi
 - e. Usaha guru SKI untuk memahami siswa tentang hakekat peperangan dalam Islam
 - f. Referensi yang digunakan
2. Wawancara kepada siswa
 - a. Metode yang digunakan guru SKI dalam pembelajaran
 - b. Pendapat siswa tentang cara mengajar guru
 - c. Masukan/saran siswa untuk pembelajaran SKI
 - d. Pemahaman siswa tentang peperangan dalam Islam
 - e. Pemahaman siswa tentang cara merekonstruksi materi peperangan ke konteks zaman sekarang

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum madrasah
2. Data guru, karyawan, dan siswa
3. Visi, misi, dan tujuan sekolah
4. Struktur organisasi madrasah
5. Silabus dan RPP SKI

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Jam : 12.30 - 13.20 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Ridwanul Mustofa, S.Pd.I., M.S.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru SKI Kelas XII MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat pendidikan, lama mengajar, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi peperangan, alasan menyampaikan materi peperangan secara menarik, cara merekonstruksi materi peperangan, respon siswa, dan hambatan-hambatan dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi peperangan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan alumni S1 UCY dan S2 UII, mengajar SKI baru 3 bulan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi peperangan adalah diskusi kelas dan pemberian tugas makalah secara kelompok serta mempresentasikan tugas tersebut di depan kelas. Menurut informan, materi peperangan harus disampaikan semenarik mungkin dan perlu kehati-hatian agar siswa tidak bosan dan tidak salah persepsi tentang hakekat perang dalam islam. Cara informan merekonstruksi materi peperangan adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu makna dan hakekat jihad, kemudian menjelaskan peperangan sedetail mungkin disertai dengan penjelasan latar belakang terjadinya peperangan tersebut, faktor kemenangan atau kekalahan, dan *ibrah/* nilai-nilai yang dapat diambil dari peperangan tersebut. Selain itu informan juga memancing kekritisan siswa dengan menyampaikan berbagai fenomena yang sedang terjadi saat ini, seperti radikalisme dalam agama, pengeboman, terorisme, gerakan separatis, perang antar suku, dsb. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi terkait berbagai

fenomena tersebut sambil merujuk berbagai peristiwa peperangan yang telah terjadi dalam peradaban islam. Dengan cara seperti itulah siswa akan mampu menerapkan berbagai nilai-nilai peperangan yang telah terjadi dalam peradaban islam ke konteks zaman sekarang. Hambatan yang dialami informan dalam menyampaikan materi adalah kondisi siswa yang sering mengantuk di kelas, dan minimnya media pembelajaran yang ada, misalnya LCD yang harus bergantian dengan kelas lain, dsb.

Interpretasi:

Metode yang digunakan guru SKI dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi tentang peperangan dalam peradaban islam sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas, menstimulus siswa agar aktif dan kritis dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam mengkontekstualkan materi peperangan dengan fenomena yang sedang terjadi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2016

Jam : 10.00 - 10.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Drs. Marwan Hamid

Deskripsi data:

Informan merupakan guru SKI Kelas XI IPA IPS MA Ali Maksud Krapyak Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat pendidikan, lama mengajar, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi peperangan, alasan menyampaikan materi peperangan secara menarik, cara merekonstruksi materi peperangan, respon siswa, dan hambatan-hambatan dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi peperangan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan alumni Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengajar SKI sejak 5 tahun yang lalu. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi peperangan menggunakan metode diskusi dengan menekankan keaktifan pada siswa. Kelas dibagi menjadi 4/5 kelompok. Kelas sepenuhnya milik siswa, guru hanya menyimpulkan pembahasan materi pada 15 menit terakhir sebelum pembelajaran selesai. Alasan informan menyampaikan materi peperangan secara menarik karena materi peperangan sangat berpotensi membuat siswa bosan, sehingga perlu dibuat semenarik mungkin dalam menyajikannya. Menurut informan sejarah sangat berpotensi untuk terulang kembali, termasuk berbagai peperangan yang telah terjadi dalam peradaban Islam. Cara informan merekonstruksi materi peperangan ke konteks sekarang lebih pada perang secara politik bukan perang secara fisik, contohnya strategi menjaga kedaulatan Indonesia. Kalau zaman Rasulullah SAW banyak sekali strategi perang yang dipelajari dan diterapkan oleh umat Islam untuk memenangkan peperangan,

kalau sekarang bagaimana menerapkan strategi untuk mempertahankan Indonesia baik strategi ekonomi, keamanan perbatasan, hubungan diplomatik antar negara, dsb. Respon siswa beragam, ada yang antusias serta kritis, tetapi adapula yang pasif hanya menjadi pendengar saja. Hambatan yang dialami informan dalam menyampaikan materi peperangan diantaranya adalah kurikulum yang berubah-ubah, dari KTSP ke K13, kembali ke KTSP dan berganti lagi ke K13. Selain itu masih minimnya buku paket yang tersedia di madrasah.

Interpretasi:

Metode yang digunakan guru SKI dalam menyampaikan materi peperangan dengan memaksimalkan keaktifan siswa, siswa berdiskusi secara kelompok, guru hanya menyimpulkan pada 15 menit terakhir sebelum jam pelajaran selesai.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 April 2016

Jam : 10.30 - 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Bapak Ahmad Fauzi, S.Th.I

Deskripsi data:

Informan merupakan guru SKI Kelas X semua kelas, dan kelas XI Agama A dan B MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut riwayat pendidikan, lama mengajar, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi peperangan, alasan menyampaikan materi peperangan secara menarik, cara merekonstruksi materi peperangan, respon siswa, dan hambatan-hambatan dalam menyampaikan dan merekonstruksi materi peperangan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan alumni S1 AS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengajar SKI sejak sekitar 3-4 tahun yang lalu. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi peperangan adalah ceramah, dan penugasan dengan membuat makalah kelompok. Informan pada saat menyampaikan materi peperangan lebih memaksimalkan metode ceramah, karena menurutnya dengan ceramahlah pesan moral dari peperangan dapat disampaikan secara utuh kepada siswa. Alasan menyampaikan materi secara menarik adalah supaya siswa tidak bosan dan pada akhirnya siswa mampu menangkap pesan moral dari berbagai peperangan yang telah terjadi. Informan merekonstruksi materi peperangan ke konteks sekarang lebih pada perang secara pemikiran, bukan perang secara fisik, yaitu dengan cara membuat berbagai karya ilmiah, seperti: buku, artikel, jurnal, dsb. Semua karya tersebut berisi tentang berbagai sanggahan, bantahan, dan pelurusan makna ajaran Islam yang dipahami oleh orang-orang yang memusuhi

Islam. Selain itu, menurut informan, siswa juga harus diedukasi agar mampu membedakan antara berdakwah dan menguasai wilayah, sehingga tidak terjadi bias pemahaman terhadap peperangan yang terjadi dalam peradaban Islam. Respon siswa sangat antusias, banyak juga siswa yang mengkritisi penjelasan guru. Hambatan yang dialami informan dalam menyampaikan materi peperangan adalah kurang tercovernya berbagai peperangan yang terjadi dalam peradaban Islam pada buku paket.

Interpretasi:

Dalam menyampaikan materi peperangan guru memaksimalkan metode ceramah agar pesan moral dari peristiwa peperangan dalam peradaban Islam dapat tersampaikan secara utuh kepada siswa. Rekonstruksi materi peperangan ke konteks sekarang yang dipahami guru lebih kepada perang secara pemikiran, bukan perang secara fisik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 09.30 - 9.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IPS A

Sumber Data : Akhmad Sobri Zaeni

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa dan juga sebagai ketua kelas X IPS A. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas ketika jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan guru menggunakan ceramah dan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi empat kelompok dan setiap kelompok membahas materi yang berbeda, selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Strategi guru dalam menyampaikan materi peperangan lebih didominasi dengan ceramah, daripada penugasan. Menurut informan cara guru mengajar dengan menggunakan strategi yang monoton membosankan, hanya semangat diawal pembelajaran saja, setelah beberapa menit kemudian rasanya mulai mengantuk. Beberapa masukan untuk guru menurut informan diantaranya guru harus lebih variatif dalam menyampaikan materi, misalnya ketika menjelaskan materi peperangan bisa dengan menonton film atau video sehingga siswa mempunyai gambaran tentang bagaimana peperangan-peperangan tersebut terjadi, dan akan lebih mudah untuk diingat daripada hanya mendengarkan ceramah saja. Pemahaman informan terkait peperangan dalam peradaban Islam adalah bahwa peperangan yang terjadi dalam Islam hanyalah bertujuan untuk

melindungi ataupun mempertahankan diri. Menurut informan yang dapat diambil dari peristiwa-peristiwa peperangan dalam peradaban Islam diantaranya adalah sikap pemberaninya kaum muslimin ketika menghadapi kaum musyrikin yang mendholimi mereka. Informan memahami peperangan dalam Islam sebagai jihad. Dalam merekonstruksi materi peperangan informan lebih memahami bahwa peperangan di zaman sekarang bukan lagi dengan menggunakan pedang, ataupun melawan nonmuslim disekitar kita. Perang/jihad di zaman sekarang yaitu dengan kesungguhan kita dalam menuntut ilmu.

Interpretasi:

Siswa mengalami kebosanan jika materi peperangan hanya disampaikan dengan cara ceramah. Siswa sudah memiliki pemahaman tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam secara benar. Rekonstruksi peperangan yang dipahami siswa lebih kepada perang di alam jiwa daripada perang di alam nyata.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 09.40 - 09.50 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IPS A

Sumber Data : Krisna Satria

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas X IPS A. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas ketika jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan guru hanya dengan ceramah. Guru menjelaskan latar belakang terjadinya peperangan, tanggal, waktu, tokoh, jumlah pasukan, strategi perang, dan pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa peperangan tersebut. Menurut informan, guru sangat lengkap dan jelas ketika menyampaikan materi, karena tidak hanya bersumber dari satu buku, tetapi dari beberapa buku, bahkan beberapa kitab kuning. Masukan untuk guru diantaranya adalah ceramah yang disampaikan guru harus mampu menggugah semangat siswa untuk mengkritisi materi yang disampaikan, guru sebaiknya memancing kekritisan siswa dengan menghubungkan materi yang sedang dijelaskan dengan beberapa isu yang tengah terjadi. Menurut informan, peperangan yang terjadi dalam peradaban Islam adalah dalam rangka berdakwah. Perang terjadi ketika umat Islam mengajak nonmuslim untuk memeluk Islam, tetapi mereka menolaknya. Penolakan mereka dibarengi dengan melawan, menyerang, ataupun membunuh utusan kaum muslimin. Perang tidak akan terjadi ketika orang-orang nonmuslim yang

diajak untuk memeluk Islam tidak melawan ataupun menyerang kaum muslimin, walaupun mereka tidak bersedia memeluk Islam. Menurut informan, dalam Islam tidak ada paksaan dalam mengajak menuju kebenaran. Akhir-akhir ini ada sebagian orang Islam ataupun ormas yang mengatasnamakan Islam tetapi tindakan mereka dalam mengajak orang-orang untuk menuju kebenaran dengan cara kekerasan, informan sangat tidak setuju dengan tindakan-tindakan tersebut.

Interpretasi:

Metode ceramah mampu meng-*cover* secara utuh materi peperangan yang akan disampaikan. Pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam sudah sangat baik. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan siswa untuk mengambil nilai-nilai yang terkandung dari peperangan dalam peradaban Islam secara baik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 09.50 - 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IPS A

Sumber Data : Akhmad Alfian Nur Huda

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas X IPS A. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas ketika jam istirahat. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika guru dalam menyampaikan materi hanya dengan ceramah, siswa cepat merasa bosan dan mengantuk, apalagi siswa-siswa di MA Ali Maksum ini semuanya adalah santri yang tidurnya sering larut malam. Menurut informan guru harus lebih variatif dalam menyampaikan materi. Informan memahami peperangan dalam peradaban Islam adalah sebagai jihad yang agung pada waktu itu, karena sudah tidak adalagi pilihan lain kecuali hanya dengan peperangan. Peperangan yang boleh dilakukan dalam Islam hanyalah dalam rangka membela atau mempertahankan Islam. Dari peristiwa-peristiwa peperangan dalam peradaban Islam informan mengambil beberapa nilai, diantaranya keberanian, kedisiplinan, dan ketaatan pada pemimpin. Nilai-nilai inilah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang dalam segala hal.

Interpretasi:

Tantangan guru lebih besar ketika mengajar siswa yang berlatar belakang pesantren karena keadaan siswa yang kadang kurang prima ketika menerima pelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih variatif. Pemahaman siswa tentang hakekat perang dalam Islam sudah benar. Perekonstruksian materi tentang peperangan ke konteks zaman sekarang juga sudah benar.



Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 10.00 - 11.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas X IPS A

Sumber Data : Bapak Akhmad Fauzi, S.Th.I

Deskripsi data:

Penulis melakukan observasi pembelajaran SKI di kelas X IPS A yang diampu oleh Bapak Akhmad Fauzi, S.Th.I. Materi pelajaran tentang *mereview* peristiwa-peristiwa penting dalam peradaban Islam yang di dalamnya terdapat materi tentang peperangan.

Guru memulai pelajaran dengan salam, mengabsen, dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Secara acak guru bertanya kepada siswa tentang perang Badar, diantaranya tentang kapan terjadinya, latar belakang terjadinya, jumlah pasukan, tokoh-tokohnya, dan siapa saja yang *syahid*. Guru menjelaskan bahwa dalam peradaban Islam setidaknya terjadi 55 peperangan, 27 peperangan diantaranya merupakan *ghazwah* (peperangan yang Rasulullah ikut didalamnya). Guru menjelaskan banyaknya peperangan tersebut bukan berarti Islam adalah agama pedang. Ketika guru menjelaskan hal tersebut, ada siswa yang bertanya apakah Islam menyerang terlebih dahulu?, guru menjawab tidak pernah. Peperangan tersebut hanya untuk mempertahankan diri/ menjaga Islam ketika umat Islam terdholimi ataupun sudah tidak ada jalan lain kecuali perang. Guru memberikan analogi ketika diri kita didholimi oleh orang lain, apakah kita akan diam saja?, tentunya tidak. Analogi lain yang disampaikan guru adalah dalam peperangan-peperangan tersebut misalnya dalam perang Badar, Uhud, Mu'tah, dan Khaibar, pasukan Islam sangat sedikit dibandingkan kaum Kafir, ini menandakan bahwa Islam tidak pernah mendahului untuk mengajak perang, secara rasio tidak mungkin golongan minoritas berani melawan golongan yang mayoritas. Contoh lain guru menjelaskan bahwa dalam

Piagam Madinah adanya kesepakatan untuk bekerjasama antara muslim dan nonmuslim, tetapi pada kenyataannya orang nonmuslim dari suku Bani Quraydah melanggarnya dan menyerang Islam, maka orang Islam pun mempertahankan dirinya dengan melawan mereka.

Salah satu siswa ada yang bertanya tentang ISIS yang akhir-akhir ini ramai diberitakan di berbagai media, apakah ISIS dibenarkan oleh Islam?, guru menjawab hal tersebut sama sekali tidak dibenarkan, Islam tidak mengajarkan kekerasan seperti itu. ISIS lebih ke ranah politik, bukan ranah agama.

Dari pengamatan penulis, di awal-awal pembelajaran siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan guru tentang peperangan, tetapi di waktu-waktu terakhir siswa mulai jenuh dengan penjelasan guru yang terus menggunakan ceramah, sebagian siswa mulai mengantuk, ada juga yang sampai meletakkan kepala mereka di atas meja. Setelah bel berbunyi guru menyimpulkan pembelajaran, dan menutupnya dengan salam.

Interpretasi:

Metode ceramah hanya efektif di menit-menit awal pembelajaran, selebihnya membuat siswa jenuh dan mengantuk. Penjelasan guru tentang peperangan dalam peradaban Islam mudah dipahami oleh siswa. Mayoritas siswa dalam pembelajaran aktif dan kritis terhadap materi yang disampaikan guru.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 11.30 - 12.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Drs. Marwan

Deskripsi data:

Penulis melakukan observasi pembelajaran SKI di kelas XI IPA B yang diampu oleh Bapak Drs. Marwan. Materi tentang kemajuan dan kemunduran Dinasti Abbasiyah, yang di dalamnya terdapat materi tentang peperangan yaitu perang Salib.

Guru memulai pelajaran dengan salam, mengabsen, dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian guru *me-review* materi sebelumnya. Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya guru telah membagi kelas menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok membahas tema yang berbeda yaitu: sejarah berdirinya, kemajuan atau perkembangan, dinasti Abbasiyah di Andalus, dan kemunduran atau kehancuran.

Pertemuan kali ini adalah kelompok terakhir, yaitu tentang kemunduran Dinasti Abbasiyah. Guru mempersilahkan kelompok terakhir ini untuk mempresentasikan makalahnya di depan kelas. Dalam presentasinya, dijelaskan bahwa kemunduran Dinasti Abbasiyah karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya, lemahnya khalifah, perebutan kekuasaan, munculnya dinasti-dinasti kecil yang memerdekakan diri, kemerosotan perekonomian, dan munculnya aliran-aliran sesat serta fanatisme agama. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah perang Salib dan serangan Mongolia ke negeri Muslim.

Ketika diskusi ada siswa yang bertanya tentang mengapa terjadi perang Salib?, perang tersebut murni karena agama atau ada unsur politik di dalamnya?. Diskusi berjalan menarik, siswa aktif dan kritis dalam diskusi tersebut. Sekitar 15 menit sebelum pelajaran berakhir, guru mencukupkan diskusi dan mengklarifikasi

jawaban siswa selama diskusi. Guru menjelaskan bahwa perang Salib terjadi bukan hanya saja karena faktor agama, tetapi ada faktor lain dibelakangnya, seperti faktor politik, psikologi, dan lain lain. Dari faktor agama baik Islam maupun Kristen menganggap bahwa perang tersebut adalah perang suci / *jihad*. Bagi kalangan Kristen perang salib adalah perang suci untuk merebut kembali Palestina (tempat kelahiran Yesus) dari kekuasaan Muslim, sedangkan dari pihak Muslim tidak ada jalan lain kecuali juga menggalang kekuatan pasukan untuk mempertahankan kota tersebut. Bagi Islam Palestina adalah tempat penting, karena tempat pemberangkatan Rasulullah SAW untuk menemui Allah melalui Isra' Mi'raj. Dari faktor politik, di Eropa pengikut gereja Katolik Romawi dan gereja Katolik Yunani berselisih paham. Perselisihan dua gereja tersebut untuk berebut pengaruh dan kekuasaan atas gereja. Untuk mempersatukan dan menghilangkan perbedaan paham tersebut, maka Paus Urbanus II dari gereja Katolik Romawi menginginkan seluruh orang Eropa untuk mengalihkan perhatiannya untuk menyerang Islam. Guru merekonstruksikan faktor politik tersebut ke konteks sekarang dengan melihat bahwa banyaknya paham-paham atau aliran dalam Islam bisa disatukan dengan AlQuran. Paham-paham tersebut jika disatukan maka Islam akan semakin kuat, karena sudah tidak ada lagi saling serang antar paham/aliran.

Interpretasi:

Kelas sepenuhnya milik siswa, guru hanya bersifat fasilitator saja. Dalam diskusi siswa sangat antusias dan kritis terhadap materi yang sedang didiskusikan. Cara guru mekonstruksi peperangan ke konteks sekarang perlu diapresiasi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 12.15 - 12.25 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Nur Aisyah

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPA B. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas setelah pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas makalah secara kelompok kemudian mempresentasikannya. Strategi guru ketika menjelaskan materi peperangan tidak berbeda jauh dengan ketika menjelaskan materi-materi lainnya, yang membedakan guru mengajak siswa untuk menonton film terkait peperangan, contohnya ketika menjelaskan penahlukan Konstantinopel oleh Muhammad Al Fatih. Menurut informan penyampaian materi yang dilakukan guru perlu diperjelas lagi dan perlu diselingi dengan humor. Menurut informan peperangan adalah jihad yang agung. Dari peperangan kita dapat mengambil beberapa nilai diantaranya: kegigihan dalam berdakwah, toleransi, dan tidak takut melawan pemberontak. Informan merekonstruksi nilai-nilai tersebut ke konteks sekarang diantaranya bahwa kalau dulu perang melawan pemberontak, zaman sekarang perang melawan kemalasan dalam diri dan kegigihan dalam belajar.

Interpretasi:

Dalam menyampaikan materi peperangan, penjelasan guru belum kompleks. Metode dengan menonton film tentang peperangan cenderung lebih efektif dibandingkan hanya dengan ceramah saja.



acCatatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 12.25 - 12.35 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Tyas

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPA B. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas setelah pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi SKI secara umum ataupun materi khusus peperangan selain dengan menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode penugasan, yaitu membuat makalah secara berkelompok. Biasanya guru membagi kelas menjadi lima kelompok. Menurut informan, guru dalam menjelaskan materi mudah untuk dipahami, selain itu guru sering menyisipkan humor dalam penjelasannya, sehingga membuat siswa tidak bosan. Boleh tidaknya perang dalam Islam tergantung pada niatnya. Jika niatnya untuk jihad maka diperbolehkan, tetapi jika niatnya untuk menguasai atau untuk tujuan politik maka tidak diperbolehkan. Perang di zaman sekarang bukan lagi menggunakan fisik, tetapi menggunakan otak. Dalam era sekarang olimpiade-olimpiade internasional lebih sering dimenangkan nonmuslim daripada umat Islam. Perang/jihad orang muslim zaman sekarang adalah bagaimana melawan mereka dengan ilmu pengetahuan, dengan teknologi, dsb atau bisa

dikatakan sebagai perang otak sehingga olimpiade-olimpiade yang akan datang banyak dimenangkan oleh umat Islam.

Interpretasi:

Tidak ada perbedaan metode/strategi yang dilakukan guru ketika menjelaskan materi SKI secara umum maupun ketika menjelaskan materi khusus peperangan. Rekonstruksi peperangan yang dipahami siswa sangat menarik, ini bukti bahwa mereka kritis dalam menerima atau memahami materi yang disampaikan guru.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 12.35 - 12.45 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Ajeng Hikmah M

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPA B. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas setelah pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa metode guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi. Masukan informan adalah perlu adanya variasi pembelajaran, misalnya dengan menggunakan permainan dsb, supaya siswa tidak bosan. Dalam menyampaikan materi guru kurang jelas. Menurut informan karena pelajaran SKI di jam terakhir, terlihat seolah-olah penjelasan materi dipercepat agar cepat selesai, akibatnya siswa kurang paham tentang materi yang disampaikan. Informan memahami perang sebagai sebuah perjuangan dalam Islam, perjuangan suci melawan kedholiman. Nilai perang tersebut ketika dikontekstualkan ke zaman sekarang adalah perang melawan kebodohan, berjuang mengharumkan nama baik Islam dengan berusaha menjadi kaum terbaik di antara lainnya.

Interpretasi:

Pemahaman siswa tentang peperangan dalam peradaban Islam sangat menarik, dan pengkontekstualisasian ke zaman sekarang juga sudah baik.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 12.45 - 12.55 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Silva Silafia

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPA B. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas setelah pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembelajaran SKI kurang menarik. Harus ada hal yang menarik agar muncul rasa keingintahuan siswa terhadap materi. Guru harus mampu memberikan stimulus yang menarik tentang materi yang akan disampaikan, sehingga terbangun kesemangatan siswa untuk memecahkan masalah yang disampaikan guru. Informan memahami perang hanya diperbolehkan dalam Islam ketika keadaan darurat, yaitu sudah tidak ada pilihan lain kecuali hanya dengan jalan perang. Kalau kaum nonmuslim mengganggu atau mengibarkan genderang perang, barulah Islam diperbolehkan untuk melawannya. Kalau keadaannya tidak darurat maka perang sangat tidak diperbolehkan. Informan belum mampu mengkontekstualkan peperangan ke zaman sekarang.

Interpretasi:

Pemahaman siswa tentang hakekat perang dalam Islam sudah benar, hanya saja siswa masih belum mampu merekonstruksikannya ke konteks zaman sekarang.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Jam : 12.55 - 13.05 WIB

Lokasi : Ruang Kelas XI IPA B

Sumber Data : Nilna Fauziyah

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa kelas XI IPA B. Wawancara ini penulis lakukan di ruang kelas setelah pulang sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terkait dengan metode guru dalam pembelajaran SKI, strategi guru ketika menyampaikan materi peperangan dalam peradaban Islam, pendapat dan masukan siswa terkait cara guru mengajar, pemahaman siswa tentang hakekat peperangan dalam peradaban Islam, serta pemahaman siswa tentang perekonstruksian materi peperangan ke konteks sekarang.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembelajaran SKI lebih menarik dengan metode diskusi, bukan ceramah. Karena dengan diskusi semua siswa terlibat untuk saling bertukar pemahaman tentang materi yang sedang dibahas. Biasanya guru membagi kelas menjadi lima kelompok, dan diberi tugas yang berbeda, kemudian siswa secara berkelompok mempresentasikannya di depan kelas. Informan berkeinginan pembelajaran SKI lebih variatif lagi, misalnya bisa dengan menonton film ataupun permainan, apalagi SKI merupakan pelajaran pada jam terakhir yang sangat berpotensi siswa sudah tidak fokus lagi untuk menerima pelajaran. Informan memahami peperangan dalam peradaban Islam sebagai jihad *fi sabilillah*. Kalau jihad/perang dikontekskan ke zaman sekarang adalah perang secara paradigma atau pemikiran.

Interpretasi:

Siswa lebih suka metode diskusi daripada hanya mendengarkan ceramah, karena menurutnya dengan diskusi siswa dituntut untuk kritis menerima pendapat dari orang lain. Pemahaman siswa tentang hakekat perang dalam Islam sudah cukup baik. Siswa lebih memahamai perang zaman sekarang dengan perang pemikiran, bukan lagi perang secara fisik.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah
Kelas / Semester : XII / Ganjil
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Standar kompetensi (3) :
♦ Memahami perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M

Kompetensi Dasar (3.1) :
♦ Menjelaskan perkembangan Islam pada periode klasik.

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

I. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

- Menjelaskan hasil-hasil usaha penyebaran Islam ke Andalusia
- Mendiskusikan faktor-faktor masuknya Islam di Andalusia.
- Mempresentasikan proses masuknya Islam di Andalusia.
- Menceritakan perkembangan Islam pada periode klasik
- Membuat kesimpulan tentang perkembangan Islam pada periode klasik.

Nilai Karakter Bangsa

- ③ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

- ③ Percaya diri (*keteguhan hati, optimis*).
- ③ Berorientasi pada tugas (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*).
- ③ Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- ③ Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

II. Materi Ajar :

- perkembangan Islam pada periode klasik

III. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pengamatan

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal :

- Memberikan salam pembuka
- Memotivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam

B. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Tanya jawab awal tentang perkembangan Islam pada periode klasik
- Memberikan ilustrasi perkembangan Islam pada periode klasik
- Mengumpulkan kisah-kisah perkembangan Islam pada periode klasik.
- Mendiskusikan dalam kelompok tentang perkembangan Islam pada periode klasik
- Presentasi hasil diskusi kelompok tentang perkembangan Islam pada periode klasik.

Konfirmasi

- Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan Islam pada periode klasik.
- Mempersilakan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang perkembangan Islam pada periode klasik di rumah
- Memberikan salam penutup

2. Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal :

- Memberikan salam pembuka
- Memotivasi siswa dan apresepsi
 - Secara klasikal guru memberi pertanyaan, apakah hal-hal yang dilakukan perkembangan Islam pada periode klasik ?

B. Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Melalui diskusi, guru memberikan informasi tentang perkembangan Islam pada periode klasik.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- Melalui diskusi kelompok, siswa diberi tugas tentang perkembangan Islam pada periode klasik
- Guru menunjuk setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang perkembangan Islam pada periode klasik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

C. Kegiatan Akhir

- Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan Islam pada periode klasik
- Guru memberikan tugas rumah siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan tentang perkembangan Islam pada periode klasik
- Memberikan salam penutup

V. Sarana & Sumber Belajar :

- Ensiklopedia Islam
- Internet dan Intranet
- Buku paket SKI yang relevan
- LKS SKI
- Dll

VI. Penilaian Hasil Belajar :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan faktor-faktor masuknya Islam di Andalusia	Tes Tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan faktor-faktor masuknya Islam di Andalusia
➤ Menjelaskan proses masuknya Islam di Andalusia	Tes Tertulis	Isian	➤ Jelaskan proses masuknya Islam di Andalusia
➤ Menunjukkan hasil-hasil usaha penyebaran Islam ke Andalusia	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hasil-hasil usaha penyebaran Islam ke Andalusia

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

DR. H. HILMY MUHAMMAD, MA

NIP.

Guru Mapel SKI

AKHMAD FAOZI

NIP.



CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Khasan Bisri
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 30 Mei 1994
Nama Ayah : H. Mohammad Muhyi
Nama Ibu : Hj. Siti Maesaroh
Alamat : Logede, RT. 03/02 Pejagoan Kebumen, 54361
No. HP : 085702398003
E-mail : bisri.hasan1994@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

- a) SDN 1 Logede : 2000 - 2006
- b) SMP N 3 Kebumen : 2006 - 2009
- c) SMK N 2 Kebumen : 2009 - 2012
- d) UIN Sunan Kalijaga : 2012 - 2016

2. Non Formal

- a) Ponpes AL KAHFI Somalangu Kebumen : 2009 - 2012
- b) Kursus Bahasa Arab di OCEAN, Pare, Kediri : Juli 2014

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 1. Kepala Divisi Keagamaan IMAKTA : 2013 - 2015
(Ikatan Mahasiswa Kebumen Di Yogyakarta)
- 2. Ketua Forum Silaturakhim Santri Masjid Baitul : 2013 - sekarang
Mubarak, Logede Pejagoan, Kebumen
- 3. Ustadz di TPA Al Hikmah Jurugsari Jakal Km.7.9 : 2015 - sekarang
- 4. Guru BTAQ di SD Muh Demangan dan : 2015 - 2016
SD N Ungaran

Yogyakarta, 25 Juni 2016